

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI SYARIAH DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PADA SISWA SMK NEGERI 1 GOWA

Sudarmi^{1*}, Hasisa Haruna², Mildayanti³, Hasniaty⁴

^{1,2,3,4} Prodi Kewirausahaan jurusan Bisnis dan Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri makassar

E-mail: sudarmi@unm.ac.id^{1*}, hasisa.haruna@unm.ac.id², mildayanti@unm.ac.id³, hasniaty@unm.ac.id⁴

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel

Received: 12/09/2026

Revised: 17/09/2026

Accepted: 19/09/2026

Keywords: Sharia values;
Entrepreneurship education

Kata Kunci: Nilai-nilai syariah;
Pembelajaran kewirausahaan;

ABSTRACT

Integrating Islamic values into entrepreneurship education is increasingly important for shaping students who possess not only economic competence but also ethical standards, a sense of responsibility, and social awareness. This study aims to explore the implementation of Sharia principles in entrepreneurship education for students at SMK Negeri 1 Gowa. The research focuses on three key aspects: the implementation of Sharia principles in entrepreneurship instruction, and the Islamic values integrated into both the curriculum and entrepreneurial practices. A qualitative descriptive approach was employed, with data collected through interviews, classroom observations, and document analysis involving entrepreneurship teachers, students, and relevant school personnel. The findings indicate that Sharia principles are implemented by integrating values such as honesty, trustworthiness, fairness, and responsibility, as well as a commitment to halal products and the avoidance of **riba** (usury), **gharar** (uncertainty/deception), and unethical business practices. The study concludes that integrating Sharia principles into entrepreneurship education can contribute to fostering a generation of young people with a strong sense of ethical responsibility and can enhance the relevance of vocational education to the growth of the halal economy.

ABSTRAK

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran kewirausahaan semakin penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi ekonomi, tetapi juga beretika, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi prinsip-prinsip syariah dalam pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 1 Gowa. Penelitian

berfokus pada tiga aspek utama, yaitu implementasi prinsip syariah dalam pembelajaran kewirausahaan, nilai-nilai Islam yang diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran dan praktik kewirausahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi pembelajaran, dan dokumentasi dengan melibatkan guru kewirausahaan, siswa, dan pihak sekolah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip syariah diimplementasikan melalui integrasi nilai kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, orientasi produk halal, serta menghindari riba, gharar, dan praktik bisnis yang tidak etis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip syariah dalam pendidikan kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap pembentukan generasi muda yang memiliki tanggung jawab etis dan memperkuat relevansi pendidikan kejuruan dengan perkembangan ekonomi halal.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan telah menjadi salah satu komponen penting dalam pendidikan kejuruan karena sekolah diharapkan tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka dalam menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi. Dalam konteks pendidikan kejuruan, pembelajaran kewirausahaan diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, inovasi, pengetahuan bisnis, kemampuan mengambil keputusan, serta pola pikir kewirausahaan siswa. Namun, kompetensi kewirausahaan tidak dapat dipisahkan dari aspek etika karena kegiatan bisnis memiliki konsekuensi ekonomi, sosial, dan moral.

Di Indonesia, perkembangan pendidikan kewirausahaan juga berlangsung dalam masyarakat yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai salah satu landasan penting dalam membentuk perilaku individu dan sosial. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah memiliki potensi untuk memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam membentuk kompetensi kewirausahaan siswa. Kewirausahaan Islam menekankan bahwa kegiatan bisnis tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab etis, keadilan sosial, prinsip halal dan haram, kejujuran, amanah, serta kesejahteraan masyarakat.

Prinsip-prinsip bisnis Islam memberikan landasan normatif bagi kegiatan kewirausahaan.

Dalam ekonomi Islam, transaksi bisnis diharapkan didasarkan pada prinsip keadilan, transparansi, kerelaan kedua belah pihak, serta menghindari praktik-praktik yang dilarang. Kegiatan yang mengandung riba, ketidakpastian berlebihan (*gharar*), perjudian (*maysir*), penipuan, eksploitasi, serta penjualan produk yang diharamkan bertentangan dengan prinsip bisnis Islam. Oleh karena itu, pengenalan prinsip-prinsip tersebut pada tingkat pendidikan kejuruan dapat berkontribusi dalam membentuk karakter kewirausahaan sebelum siswa memasuki lingkungan bisnis yang sesungguhnya.

Pendidikan kewirausahaan secara tradisional menekankan pengenalan peluang, kreativitas, inovasi, perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Meskipun kompetensi tersebut penting, siswa juga membutuhkan landasan etika yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan kewirausahaan. Seorang wirausahawan dapat memiliki kemampuan bisnis yang baik, tetapi tetap melakukan praktik bisnis yang tidak etis apabila pertimbangan moral dan etika tidak ditanamkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berbasis syariah memberikan peluang untuk menggabungkan kompetensi kewirausahaan dengan tanggung jawab moral.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lingkungan yang relevan untuk mengintegrasikan prinsip tersebut karena siswa diharapkan memperoleh kompetensi praktis yang dapat diterapkan secara langsung dalam

dunia kerja maupun kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di SMK umumnya mencakup simulasi bisnis, pengembangan produk, kegiatan pemasaran, pengelolaan keuangan, dan proyek kewirausahaan. Aktivitas tersebut memberikan peluang untuk menerjemahkan prinsip syariah dari konsep abstrak menjadi perilaku bisnis yang nyata. SMK Negeri 1 Gowa menjadi konteks penting untuk mengkaji implementasi prinsip syariah dalam pendidikan kewirausahaan. Sekolah memberikan pembelajaran kewirausahaan yang mencakup dimensi teori dan praktik. Namun demikian, sejauh mana prinsip-prinsip bisnis Islam diintegrasikan secara sistematis dalam pembelajaran kewirausahaan dan praktik kewirausahaan siswa masih perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan pada siswa SMK (Supardi et al., 2022; Yohana et al., 2021; Yulianti et al., 2022). Studi lain telah mengembangkan model pendidikan kewirausahaan Islam dan kewirausahaan halal (Lailatussaadah et al., 2023; Ismail et al., 2025). Penelitian mengenai kesiapan siswa dalam memasuki ekonomi halal juga telah dilakukan di Sulawesi Selatan (Alam et al., 2025). Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip syariah diimplementasikan dalam proses pembelajaran kewirausahaan pada siswa SMK, termasuk bagaimana nilai kejujuran, amanah, keadilan, halal, tanggung jawab, dan etika bisnis diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran dan kegiatan kewirausahaan siswa.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran empiris mengenai implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis syariah serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan kejuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi individu yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya mengajarkan siswa

bagaimana mendirikan suatu usaha, tetapi juga mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang mencakup kemampuan mengenali peluang, kreativitas, inovasi, keberanian mengambil risiko, pemecahan masalah, dan penciptaan nilai.

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman, siswa dapat memperoleh pengetahuan praktis dengan mengembangkan produk, mengidentifikasi peluang pasar, menyusun rencana bisnis, melakukan kegiatan pemasaran, dan mengevaluasi kinerja usaha. Bagi siswa SMK, pendidikan kewirausahaan memiliki arti yang sangat penting karena pembelajaran dapat dikaitkan secara langsung dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa. Kompetensi teknis yang diperoleh siswa dapat dikembangkan menjadi peluang usaha dan produk atau jasa berdasarkan kebutuhan pasar.

Prinsip Syariah dalam Kewirausahaan

Kewirausahaan Islam didasarkan pada pemahaman bahwa kegiatan ekonomi merupakan bagian dari tanggung jawab manusia kepada Allah dan masyarakat. Oleh karena itu, kewirausahaan tidak hanya dipandang sebagai mekanisme untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai *falah*, yaitu kesejahteraan yang menyeluruh. Beberapa prinsip fundamental menjadi karakteristik kewirausahaan berbasis syariah. Pertama, transaksi bisnis harus dilaksanakan berdasarkan kejujuran dan transparansi. Kedua, seorang wirausahawan harus memenuhi perjanjian dan menjaga amanah. Ketiga, aktivitas bisnis harus dilakukan secara adil dan menghindari eksploitasi. Keempat, produk dan jasa harus memenuhi prinsip halal. Kelima, pelaku usaha harus menghindari praktik keuangan dan transaksi yang dilarang, termasuk riba, gharar, dan maysir (Abrori, M., & Sakinah, 2025).

Al-Qur'an menekankan prinsip keadilan dan melarang pengambilan harta dengan cara yang batil. QS. An-Nisa ayat 29 menegaskan agar manusia tidak memakan harta sesama dengan cara yang batil, kecuali melalui perdagangan yang dilakukan atas dasar kerelaan di antara para pihak. Prinsip ini memberikan landasan etis bagi aktivitas kewirausahaan. Al-Qur'an juga menekankan

pentingnya keadilan dalam takaran dan timbangan. Prinsip tersebut sangat relevan dengan pendidikan kewirausahaan karena dapat diterjemahkan ke dalam perilaku seperti memberikan informasi produk yang benar, menetapkan harga secara wajar, melakukan promosi secara jujur, dan memberikan produk sesuai dengan kesepakatan.

Etika Kewirausahaan Islam

Etika kewirausahaan Islam menekankan hubungan antara perilaku ekonomi dengan tanggung jawab moral. Kewirausahaan yang etis menuntut pelaku usaha tidak hanya mempertimbangkan apakah suatu kegiatan menguntungkan, tetapi juga apakah kegiatan tersebut diperbolehkan, adil, transparan, dan memberikan manfaat kepada orang lain. Nilai-nilai penting dalam etika kewirausahaan Islam meliputi:

- Siddiq, yaitu kejujuran dan kebenaran;
- Amanah, yaitu dapat dipercaya dan bertanggung jawab;
- Adl, yaitu keadilan;
- Tabligh, yaitu komunikasi yang transparan;
- Fathanah, yaitu kecerdasan dan kebijaksanaan;
- Maslahah, yaitu orientasi terhadap kemanfaatan sosial;
- Orientasi halal, yaitu memastikan produk, jasa, dan transaksi sesuai dengan prinsip Islam.

Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan instrumen pembentukan karakter dalam pembelajaran kewirausahaan.

Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah

Pendidikan kewirausahaan berbasis syariah dapat dipahami sebagai pendidikan kewirausahaan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan praktik kewirausahaan. Integrasi tersebut tidak seharusnya hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi harus tercermin dalam seluruh proses pembelajaran kewirausahaan. Sebagai contoh, siswa dapat diajarkan untuk mengidentifikasi produk halal, menghitung harga yang wajar, melakukan pemasaran secara etis, menghindari iklan yang menyesatkan, mengelola keuangan secara bertanggung jawab, dan mempertimbangkan

dampak sosial serta lingkungan dari kegiatan bisnis. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan berbasis syariah merupakan pendekatan pendidikan terpadu yang menggabungkan kompetensi kewirausahaan dengan nilai-nilai etika Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami bagaimana prinsip syariah dimaknai, diimplementasikan, dan dialami oleh guru serta siswa dalam konteks pembelajaran kewirausahaan. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian terdiri atas guru kewirausahaan, siswa SMK yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan, dan pihak sekolah yang relevan. Partisipan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran kewirausahaan dan kegiatan kewirausahaan di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi pembelajaran, dan dokumentasi. Informan terdiri atas 10 orang, yang meliputi 1 kepala sekolah, 2 guru kewirausahaan, 7 siswa yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, pengalaman mengikuti kegiatan kewirausahaan, serta kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman guru terhadap prinsip syariah, strategi pembelajaran, integrasi nilai-nilai Islam, praktik kewirausahaan siswa, tantangan, dan peluang. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran kewirausahaan dan praktik bisnis siswa. Observasi difokuskan pada perilaku siswa dalam pengembangan produk, penetapan harga, promosi, transaksi, kerja sama tim, dan interaksi dengan pelanggan. Dokumentasi meliputi materi pembelajaran, tugas siswa, dokumen proyek

kewirausahaan, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen sekolah lainnya yang relevan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui proses interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen diklasifikasikan berdasarkan pertanyaan penelitian. Informasi yang relevan kemudian dikodekan ke dalam beberapa tema, yaitu nilai-nilai syariah, implementasi pembelajaran, praktik kewirausahaan, tantangan, dan peluang. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian (Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip Syariah dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip syariah diimplementasikan melalui integrasi secara eksplisit maupun implisit dalam pembelajaran kewirausahaan. Guru memperkenalkan nilai-nilai Islam ketika membahas etika bisnis, pemilihan produk, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan perilaku kewirausahaan. Implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa kegiatan pembelajaran.

Pertama, guru mendorong siswa untuk memahami bahwa kegiatan kewirausahaan harus sesuai dengan prinsip halal. Siswa didorong untuk memperhatikan bahan yang digunakan dalam produk, proses produksi, dan kesesuaian produk bagi konsumen. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh salah seorang guru kewirausahaan: "Dalam pembelajaran kewirausahaan, kami selalu mengingatkan siswa bahwa produk yang dibuat harus memperhatikan aspek halal. Mulai dari bahan yang digunakan, bagaimana proses pembuatannya, sampai produk tersebut aman dan sesuai untuk konsumen." (Sr, 28 Agustus 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prinsip halal diperkenalkan kepada siswa sebagai bagian dari proses pengambilan keputusan dalam kegiatan kewirausahaan. Guru tidak hanya memberikan pemahaman secara konseptual, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik pembuatan produk yang dilakukan siswa.

Kedua, kejujuran ditekankan dalam kegiatan pemasaran. Siswa diarahkan untuk memberikan informasi yang benar mengenai kualitas produk, bahan, harga, dan manfaat produk. Pendekatan ini penting karena pemasaran digital memberikan peluang terjadinya klaim yang berlebihan dan informasi yang menyesatkan. Hal senada juga disampaikan oleh siswa: "Guru menjelaskan bahwa kalau membuat produk untuk dijual, kita harus melihat bahannya halal atau tidak. Cara membuatnya juga harus diperhatikan supaya produk yang kita jual tidak melanggar prinsip syariah."

(Nb, 28 Agustus 2026)

Ketiga, siswa diperkenalkan pada prinsip keadilan dalam transaksi. Penetapan harga tidak hanya dibahas dari perspektif keuntungan, tetapi juga dari perspektif kewajaran bagi konsumen dan keberlanjutan usaha.

Keempat, tanggung jawab dikembangkan melalui proyek kewirausahaan. Siswa diharapkan mampu memenuhi kesepakatan, mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, dan menyelesaikan kegiatan usaha sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dan sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah bahwa sekolah memberikan dukungan terhadap pembelajaran kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan karakter, pendidikan kewirausahaan tidak cukup hanya mengajarkan siswa bagaimana menghasilkan produk dan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus membentuk sikap dan karakter yang baik dalam menjalankan usaha.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa prinsip syariah dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran kewirausahaan tanpa harus memisahkan nilai-nilai agama dari kompetensi bisnis praktis.

Integrasi Nilai Syariah dalam Praktik Kewirausahaan Siswa

Penelitian mengidentifikasi beberapa nilai Islam yang relevan dengan praktik kewirausahaan siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kewirausahaan menunjukkan bahwa prinsip syariah mulai diterapkan dalam berbagai materi dan aktivitas pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan konsep kewirausahaan secara umum, tetapi juga

menghubungkannya dengan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kegiatan bisnis seperti:

Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu nilai terpenting dalam bisnis Islam. Dalam konteks kewirausahaan siswa, kejujuran tercermin dalam memberikan informasi produk yang benar, melaporkan hasil penjualan secara akurat, dan menghindari promosi yang menipu.

Amanah

Siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap produk dan jasa yang mereka tawarkan. Amanah dapat ditunjukkan melalui pemenuhan pesanan, menjaga kualitas produk, serta melakukan pencatatan keuangan.

Keadilan

Keadilan tercermin dalam penetapan harga yang wajar, perlakuan yang adil terhadap konsumen, serta pembagian tugas yang seimbang di antara anggota kelompok.

Orientasi Halal

Siswa didorong untuk memperhatikan apakah produk dan proses produksinya sesuai dengan ketentuan halal. Hal ini menjadi penting karena perkembangan ekonomi halal menciptakan peluang baru bagi generasi muda untuk menjadi wirausahawan.

Tanggung Jawab

Kegiatan kewirausahaan dipandang sebagai pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan dan hasil usaha yang mereka lakukan.

Kemanfaatan Sosial

Siswa juga didorong untuk memahami bahwa bisnis dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui penyediaan produk yang bermanfaat, penciptaan lapangan kerja, pengurangan limbah, dan dukungan terhadap kegiatan ekonomi lokal.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berbasis syariah tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi bagian dari pembentukan karakter kewirausahaan siswa. Meskipun

demikian siswa juga mengakui bahwa penerapan prinsip syariah tidak selalu mudah. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep seperti riba, gharar, dan transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, terutama ketika konsep tersebut dikaitkan dengan praktik bisnis digital.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis syariah menghadapi beberapa tantangan.

Tantangan pertama berkaitan dengan pemahaman guru terhadap prinsip bisnis Islam. Guru kewirausahaan mungkin memiliki pengetahuan pedagogis dan bisnis yang baik, tetapi tingkat pemahaman terhadap prinsip-prinsip syariah secara lebih rinci dapat berbeda.

Tantangan kedua berkaitan dengan ketersediaan sumber belajar. Buku teks kewirausahaan umumnya lebih banyak menekankan kompetensi kewirausahaan secara umum, sementara materi yang secara khusus menghubungkan praktik kewirausahaan dengan prinsip Islam masih relatif terbatas.

Tantangan ketiga berkaitan dengan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Siswa dapat memahami nilai-nilai Islam secara konseptual, tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkannya pada pengambilan keputusan bisnis yang nyata. Tantangan keempat adalah perkembangan kewirausahaan digital. Pemasaran melalui media sosial, transaksi daring, pemasaran melalui influencer, dan sistem pembayaran digital menghadirkan persoalan etika baru yang memerlukan pemahaman prinsip syariah secara kontekstual.

Tantangan kelima adalah adanya tekanan untuk lebih mengutamakan keuntungan finansial. Siswa dapat memandang kewirausahaan terutama sebagai sarana memperoleh uang. Oleh karena itu, guru perlu menekankan bahwa kewirausahaan Islam harus menyeimbangkan tujuan finansial dengan pertimbangan etika dan sosial.

Peluang Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Syariah

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, implementasi pendidikan

kewirausahaan berbasis syariah memiliki peluang yang cukup besar.

Pertama, perkembangan ekonomi halal memberikan konteks penting bagi siswa untuk mengembangkan ide bisnis yang berorientasi pada produk halal. Siswa dapat mengembangkan produk makanan, fesyen, kosmetik, jasa pariwisata, maupun bisnis digital yang mempertimbangkan prinsip halal.

Kedua, teknologi digital dapat digunakan untuk mengembangkan praktik kewirausahaan yang etis. Siswa dapat memanfaatkan platform digital untuk memasarkan produk, berkomunikasi secara transparan dengan konsumen, dan memperluas pasar.

Ketiga, pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk mempraktikkan prinsip syariah secara langsung. Siswa tidak hanya mempelajari etika bisnis Islam secara teoritis, tetapi dapat diminta mengembangkan proyek bisnis berdasarkan prinsip halal, etis, dan bertanggung jawab secara sosial.

Keempat, kerja sama antara sekolah, perguruan tinggi, pelaku bisnis halal, dan lembaga ekonomi Islam dapat memperkuat sumber belajar dan pendampingan kewirausahaan.

Kontribusi terhadap Kompetensi dan Karakter Kewirausahaan

Integrasi prinsip syariah memberikan kontribusi terhadap pendidikan kewirausahaan dengan menghubungkan kompetensi kewirausahaan dengan karakter etis. Siswa belajar bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari penjualan dan keuntungan, tetapi juga dari kepercayaan, kepuasan pelanggan, kontribusi sosial, dan kepatuhan terhadap prinsip etika.

Dengan demikian, pembelajaran kewirausahaan berbasis syariah dapat berkontribusi dalam mengembangkan:

1. pengetahuan kewirausahaan;
2. kreativitas dan inovasi;
3. pengambilan keputusan yang etis;
4. tanggung jawab keuangan;
5. kemampuan komunikasi;
6. tanggung jawab sosial;
7. kesadaran terhadap bisnis halal; dan
8. karakter kewirausahaan.

Pendekatan terpadu tersebut sangat relevan bagi pendidikan kejuruan karena siswa

membutuhkan keterampilan praktis sekaligus landasan etika sebelum memasuki dunia kerja dan dunia usaha. Dan sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah, guru dan siswa menunjukkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis syariah di SMK Negeri 1 Gowa berlangsung melalui proses integrasi nilai Islam ke dalam aktivitas kewirausahaan. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak semata-mata diarahkan pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pembentukan perilaku bisnis yang etis. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan kewirausahaan Islam perlu mengintegrasikan kompetensi kewirausahaan dengan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Kejujuran dan amanah menjadi nilai yang paling mudah diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran karena dapat diamati secara langsung melalui perilaku siswa ketika memasarkan dan menjual produk. Sementara itu, konsep yang lebih kompleks seperti riba dan *gharar* memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, terutama ketika siswa mulai menggunakan media digital dalam aktivitas bisnis.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Sharia-based entrepreneurship education dapat dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menghubungkan pengetahuan kewirausahaan, keterampilan praktis, dan pembentukan karakter. Pendekatan tersebut relevan bagi pendidikan vokasi karena siswa tidak hanya dipersiapkan untuk memiliki keterampilan menghasilkan produk dan menjalankan usaha, tetapi juga untuk menjadi calon wirausahawan yang bertanggung jawab secara moral dan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi prinsip syariah dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Gowa dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan kewirausahaan baik secara teoritis maupun praktis. Nilai utama yang ditemukan meliputi kejujuran, amanah, keadilan, tanggung jawab, orientasi halal, transparansi, dan kemanfaatan sosial. Integrasi prinsip tersebut memungkinkan pendidikan kewirausahaan tidak hanya berorientasi pada

pengembangan kompetensi ekonomi, tetapi juga pada pembentukan karakter generasi muda yang etis dan memiliki tanggung jawab sosial. Siswa dapat belajar menerapkan prinsip syariah melalui pemilihan produk, produksi, penetapan harga, promosi, pengelolaan keuangan, dan hubungan dengan pelanggan.

Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan, terutama terkait pemahaman guru terhadap prinsip bisnis Islam, keterbatasan sumber belajar, perbedaan tingkat pemahaman siswa, serta munculnya berbagai persoalan etika dalam kewirausahaan digital. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui pengembangan kompetensi guru, penyusunan bahan ajar yang kontekstual, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan pelaku bisnis halal. Perkembangan ekonomi halal dan kewirausahaan digital memberikan peluang yang besar untuk memperkuat pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Penelitian selanjutnya dapat menguji efektivitas model pembelajaran kewirausahaan berbasis syariah serta menganalisis pengaruhnya terhadap intensi kewirausahaan, perilaku etis, dan kompetensi kewirausahaan siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif maupun *mixed method*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Negeri Makassar (UNM) yang telah memberikan dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika SMK Negeri 1 Gowa, khususnya Kepala Sekolah, guru, dan siswa yang telah memberikan izin, waktu, informasi, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan kontribusi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam membantu penulis memahami implementasi nilai-nilai syariah dalam pembelajaran kewirausahaan di lingkungan pendidikan vokasi.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran

kewirausahaan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan bisnis dan kemandirian ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai syariah, etika, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kebermanfaatn bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, M., & Sakinah. (2025). Penerapan etika bisnis Islam dalam praktik usaha mikro di Indonesia. *MADINAH*.
<https://doi.org/10.58518/madinah.v11i2.3085>
- Alam, A. I. A., Garantjang, F., Putri, A. A. T., & Rispan, D. P. (2025). Assessing the entrepreneurial readiness of Islamic school students in South Sulawesi for participation in the global halal economy? *Amkop Management Accounting Review*, 5(2), 963–972.
<https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3192>
- Ismail, I. J., Marua, N. M., & Changalima, I. A. (2025). Enhancing halal entrepreneurial intention: The impact of halal entrepreneurship education and halal entrepreneurial awareness. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101548.
<https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101548>
- Lailatussaadah, L., Jamil, A. I. B., & Kadir, F. A. B. A. (2023). Designing and assessing an Islamic entrepreneurship education model for Islamic higher education (IHE). *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 23(1), 38–59.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v23i1.17556>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Supardi, E., Islamy, F. J., Muhidin, S. A., & Sutarni, N. (2022). How to educate students to become competent entrepreneurs. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 41(1), 142–153.
<https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45912>
- Yohana, C., Dania, R. F. R., & Prihandono, D. (2021). Study of the influence of education and literacy of entrepreneurship in vocational high schools: Indonesian case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(1), 34.
<https://doi.org/10.36941/ajis-2021-0004>
- Yulianti, G., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). The influence of entrepreneurship education and industrial work practices on interest in entrepreneurship in state vocational high school students in the Central Jakarta region. *Jurnal Ad'ministrare*, 9(2), 729–736.
<https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.42945>